

IHSG	6,646
Change (%)	-0.85%
Net Foreign Buy (YTD)	59.04 T
Support	6650
Resistance	6750

Sectoral	Last	Change %
IDXBASIC	1,162.26	↓ -1.43%
IDXCYCLIC	863.56	↓ -0.20%
IDXENERGY	1,634.12	↓ -2.00%
IDXFINANCE	1,380.44	↓ -0.18%
IDXHEALTH	1,512.61	↑ 0.53%
IDXINDUST	1,157.60	↓ -2.26%
IDXINFRA	955.46	↓ -0.18%
IDXNONCYC	707.81	↑ 0.78%
IDXPROPERT	662.73	↓ -0.37%
IDXTECHNO	7,414.28	↓ -1.05%
IDXTRANS	1,830.67	↓ -1.17%

Commodities	Last	Change %
Palm Oil	RM 3,897.00	↓ -3.90%
Crude Oil	\$ 97.70	↓ -0.84%
Nickel	\$ 22,200.00	↓ -1.69%
Gold	\$ 1,741.40	↑ 0.21%
Coal	\$ 385.95	↑ 1.57%

Indeks	Close	Change %
Dow Jones Industrial	31,038	↑ 0.23%
S&P 500	3,845	↑ 0.36%
Nasdaq Composite	11,362	↑ 0.35%
FTSE 100 London	7,108	↑ 1.17%
DAX Xetra Frankfurt	12,595	↑ 1.56%
Shanghai Composite	3,355	↓ -1.43%
Hangseng Index	21,587	↓ -1.51%
Nikkei 225 Osaka	26,108	↓ -1.20%

Indikator	Tingkat
Pertumbuhan Ekonomi (Q 1-2022 YoY)	5.01%
Inflasi (Mei 2022, YoY)	3.55%
BI 7 Day Reverse Repo Rate (Mei 2022)	3,5%
Surplus/Defisit Anggaran (APBN 2022)	4,85% PDB
Surplus/Defisit Transaksi Berjalan (Q I-2022)	0.07 % PDB
Cadangan Devisa	US\$ 135.6 Miliar
Neraca Perdagangan	US\$ 2.9 Miliar
Export Yoy	27.00%
Import Yoy	30.74%
Inflation Yoy	3.55%
Real GDP	5.01%
PMI Manufacture	50.8
Consumer Confidence	



MARKET REVIEW & IHSG OUTLOOK

Pasar finansial Indonesia kembali tertekan Rabu kemarin. Rupiah yang paling menjadi sorotan setelah menembus Rp 15.000/US\$ untuk pertama kalinya sejak Mei 2020. Sementara Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang sukses rebound Selasa lalu kembali masuk ke zona merah. Artinya, dalam 8 hari perdagangan, IHSG sudah merosot selama 7 kali. Isu resesi dunia terus membayangi pergerakan pasar finansial global, termasuk di dalam negeri. Warga Amerika Serikat bahkan merasa resesi sebenarnya sudah terjadi. Warga AS semakin "miskin". Tentunya miskin yang disebutkan tersebut tidak sama dengan di Indonesia. kekhawatiran resesi masih terus membayangi. Apalagi yield Treasury kembali mengalami inversi. Inversi tersebut terjadi setelah yield Treasury tenor 2 tahun (2,996%) lebih tinggi ketimbang tenor 10 tahun (2,934%). Dalam kondisi normal, yield tenor lebih panjang akan lebih tinggi, ketika inversi terjadi posisinya terbalik. Sebelumnya inversi juga terjadi di bulan April lalu, dan menjadi sinyal kuat akan terjadinya resesi di Amerika Serikat. Berdasarkan riset dari The Fed San Francisco yang dirilis 2018 lalu menunjukkan sejak tahun 1955 ketika inversi yield terjadi maka akan diikuti dengan resesi dalam tempo 6 sampai 24 bulan setelahnya. Sepanjang periode tersebut, inversi yield Treasury hanya sekali saja tidak memicu resesi (false signal). Setelah rilis riset tersebut, inversi yield terjadi lagi di Amerika Serikat pada 2019 lalu yang diikuti dengan terjadinya resesi, meski juga dipengaruhi oleh pandemi penyakit akibat virus corona

Dari pasar global, Penguatan Wall Street bisa menjadi angin segar ke pasar Asia pada perdagangan hari ini, termasuk Indonesia. IHSG berpeluang menguat, meski risiko akan bergerak volatil lebih besar akibat isu resesi. Resesi di Amerika Serikat akan terjadi di akhir tahun ini, atau tahun depan. Suatu negara dikatakan mengalami resesi jika produk domestik bruto mengalami kontraksi dua kuartal beruntun. Amerika Serikat memang belum mengalami hal tersebut, tetapi warganya sudah merasakan kemerosotan perekonomian. Masalahnya tidak hanya di AS, banyak negara yang diprediksi akan mengalami resesi akibat masalah yang sama, tingginya inflasi. Tingginya inflasi membuat bank sentral AS (The Fed) sangat agresif dalam menaikkan suku bunga. Seperti diketahui pada bulan lalu The Fed menaikkan suku bunga 75 basis poin menjadi 1,5% - 1,75%. Kenaikan tersebut menjadi yang terbesar sejak 1994, dan di bulan ini akan kembali menaikkan sekitar 50 - 75 basis poin. Hal itu ditegaskan dalam rilis notula rapat kebijakan moneter The Fed dini hari tadi. Bahkan, dalam notula tersebut tersurat The Fed bisa mengambil kebijakan lebih agresif lagi jika tekanan inflasi belum mereda. Komitmen The Fed untuk bertindak semakin agresif guna meredam inflasi membuat yield Treasury kembali menanjak. Hal ini bisa memberikan tekanan bagi SBN.

Dari dalam negeri, rilis data cadangan devisa Indonesia akan menjadi perhatian. Bank Indonesia (BI) pada awal bulan lalu melaporkan cadangan devisa pada akhir Mei sebesar US\$ 135,6 miliar, turun US\$ 100 juta dibandingkan bulan sebelumnya. Sepanjang bulan Juni lalu, rupiah tertekan dengan pelemahan tercatat sebesar 2,16%, menjadi yang terbesar Juli 2020 ketika melemah 2,5%. Jika cadangan devisa menurun tajam, ada indikasi BI banyak melakukan intervensi. Tetapi jika penurunan tidak terlalu besar atau malah meningkat, artinya rupiah bergerak sesuai mekanisme pasar dan minim intervensi. Hal ini bisa menjadi kabar bagus, sebab dengan besarnya tekanan dari eksternal dan kebutuhan valuta asing yang besar di dalam negeri, pelemahan rupiah tidak mengalami kemerosotan tajam.

Secara Teknikal, 'Indeks pada perdagangan minggu lalu ditutup menguat pada level 6703. indeks ditopang oleh sektor. Energy (4.078%), Industrials (2.045%), Transportation & Logistic (1.663%), Basic Materials (1.405%), Infrastructures (1.2%), Properties & Real Estate (0.98%), Financials (0.827%), Healthcare (0.778%), Consumer Non-Cyclical (0.712%), Technology (0.708%), Consumer Cyclical (0.39%) . Indeks pada hari ini diperkirakan akan bergerak pada range level support 6650 dan level resistance 6750

Stock Recommendation

Stock	Last Price	Recommendation	TP 1	TP 2	Stop Loss	Commentary
ISAT	6,400	Buy	6575	6675	6200	Bullish Engulfing
ICBP	9,450	Buy	9600	9725	9200	Bullish Marubozu
CPIN	5,725	Buy	5875	6000	5600	Morning Star
ITMG	32,000	Trading buy	32500	32900	31500	Consolidation
RAJA	422	Trading buy	436	448	410	Long White Marubozu

Economic Calender

Source : TradingEconomic, Research Erdikha

			Actual	Previous	Consensus	Forecast
Monday July 04 2022						
4:00 PM	EA	<u>PPI MoM MAY</u>	0.70%	1.20%	1%	1.10%
4:00 PM	EA	<u>PPI YoY MAY</u>	36.30%	37.20%	36.70%	36.90%
10:00 PM	EA	<u>ECB Guindos Speech</u>				
Tuesday July 05 2022						
8:45 AM	CN	<u>Caixin Services PMI JUN</u>	54.5	41.4		49.1
8:45 AM	CN	<u>Caixin Composite PMI JUN</u>	55.3	42.2		50
3:00 PM	GB	<u>New Car Sales YoY JUN</u>	-24.30%	-20.60%		
Wednesday July 06 2022						
4:00 PM	EA	<u>Retail Sales MoM MAY</u>		-1.30%	0.40%	-0.50%
4:00 PM	EA	<u>Retail Sales YoY MAY</u>		3.90%	-0.40%	3.10%
8:45 PM	US	<u>S&P Global Services PMI Final JUN</u>		53.4	51.6	51.6
8:45 PM	US	<u>S&P Global Composite PMI Final JUN</u>		53.6	51.2	51.2
	US	<u>ISM Non-Manufacturing PMI JUN</u>		55.9	54.3	55.2
	US	<u>JOLTs Job Openings MAY</u>		11.4M	11M	11.3M
9:00 PM	US	<u>JOLTs Job Quits MAY</u>		4.424M		4.3M
9:00 PM	US	<u>ISM Non-Manufacturing Business Activity JUN</u>		54.5	54	55
9:00 PM	US	<u>ISM Non-Manufacturing Prices JUN</u>		82.1		82
9:00 PM	US	<u>ISM Non-Manufacturing New Orders JUN</u>		57.6		57
9:00 PM	US	<u>ISM Non-Manufacturing Employment JUN</u>		50.2		50.6
	US	<u>Total Vehicle Sales JUN</u>		12.7M		
	US	<u>LMI Logistics Managers Index Current JUN</u>		67.1		
Thursday July 07 2022						
	US	<u>FOMC Minutes</u>				
3:30 AM	US	<u>API Crude Oil Stock Change 01/JUL</u>		-3.799M		
10:00 AM	ID	<u>Foreign Exchange Reserves JUN</u>		\$135.6B		
7:30 PM	US	<u>Exports MAY</u>		\$252.6B		\$252.8B
7:30 PM	US	<u>Imports MAY</u>		\$339.7B		\$339B
7:30 PM	US	<u>Initial Jobless Claims 02/JUL</u>		231K	230K	230K
7:30 PM	US	<u>Continuing Jobless Claims 25/JUN</u>		1328K	1327K	1335K
7:30 PM	US	<u>Jobless Claims 4-week Average 02/JUL</u>		231.75K		231K
	ID	G20 Foreign Ministers Meeting				
Friday July 08 2022						
12:00 AM	US	<u>Fed Waller Speech</u>				
12:00 AM	US	<u>Fed Bullard Speech</u>				
10:00 AM	ID	<u>Consumer Confidence JUN</u>		128.9		127.2
6:55 PM	EA	<u>ECB Lagarde Speech</u>				
	US	<u>Non Farm Payrolls JUN</u>		390K	268K	300K
	US	<u>Unemployment Rate JUN</u>		3.60%	3.60%	3.60%
	ID	G20 Foreign Ministers Meeting				

Research Division

Hendri Widiatoro

Senior Equity Research Analyst

Ivan Kasulthan

Technical Analyst

Terence Ersada Cendana

Equity Research Analyst

PT Erdikha Elit Sekuritas

Gedung Sucaco Lantai 3

Jl. Kebon Sirih Kav.71, RT.003/RW.002, Kelurahan Kebon Sirih, Kec. Menteng, Kota Administrasi Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340

Disclaimer :

The information contained herein has been compiled from sources that we believe to be reliable. No warranty (express or implied) is made to the accuracy or completeness of the information. All opinions and estimates included in this report constitute our judgment as of this date, without regards to its fairness, and are subject to change without notice. This document has been prepared for general information only, without regards to the specific objectives, financial situation and needs of any particular person who may receive it. No responsibility or liability whatsoever or howsoever arising is accepted in relation to the contents hereof by any company mentioned herein, or any their respective directors, officers or employees. This document is not an offer to sell or a solicitation to buy any securities. This firms and its affiliates and their officers and employees may have a position, make markets, act as principal or engage in transaction in securities or related investments of any company mentioned herein, may perform services for or solicit business from any company mentioned herein, and may have acted upon or used any of the recommendations herein before they have been provided to you. Available only to person having professional experience in matters relating to investments.